

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan salah satu tanaman pangan yang cukup penting di Indonesia, yaitu sebagai sumber protein nabati. Kacang tanah juga sangat penting untuk dikembangkan karena dari segi produktivitasnya yang dibudidayakan di Indonesia masih rendah, yaitu hanya sekitar 1 ton/ha. Sedangkan menurut Kasno (2007) untuk jumlah kebutuhan kacang tanah di Indonesia mencapai 50.000 – 150.000 ton biji dan 150.000 – 450.000 ton polong segar/tahun. Kebutuhan ini belum dapat dipenuhi oleh produksi dalam negeri mengingat tingkat produktivitas hasil yang dicapai ini baru setengah dari potensi hasil apabila dibandingkan dengan USA, China dan Argentina yang sudah mencapai lebih dari 2,0 ton/ha sehingga perlu impor sebesar 90.000 – 150.000 ton biji/tahun.

Tingginya nilai impor tersebut disebabkan karena terjadi peningkatan jumlah penduduk yang membuat kebutuhan kacang tanah masyarakat semakin tinggi dan adanya deverifikasi pangan yang mulai di canangkan oleh pemerintah sehingga pada tahun mendatang diperkirakan kebutuhan kacang tanah akan terus meningkat. Hal ini juga berpengaruh pada tingkat produktivitas kacang tanah. Pada dasarnya tingkat produktivitas kacang tanah mengalami perbedaan tiap tahunnya. Biro Pusat Statistik (2014) menyatakan terjadi penurunan jumlah produksi kacang tanah selama periode lima tahun terakhir, yaitu 777.888 ton pada tahun 2009 menjadi 701.680 ton pada tahun 2013. Luas lahan pertanaman kacang tanah juga mengalami penurunan dari 622.616 ha pada tahun 2009 menjadi 519.056 ha pada tahun 2013.

Hal ini menyebabkan produksi kacang tanah nasional tidak mampu memenuhi kebutuhan domestik, sehingga menjadikan Indonesia sebagai salah satu importir kacang tanah dunia. Selain itu perbedaan tingkat produktivitas kacang tanah sebenarnya bukan semata-mata hanya disebabkan oleh perbedaan teknologi produksi yang sudah diterapkan petani, tetapi karena adanya faktor-

faktor lain, yaitu sifat/karakter agroklimat, intensitas jenis hama dan penyakit, varietas yang ditanam, umur panen serta usaha taninya. Oleh karena itu upaya kearah perbaikan tanaman kacang tanah perlu dilakukan. Khususnya menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kacang tanah. Upaya perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu pemberian mulsa jerami dan pengaplikasian pupuk organik berbahan dasar kotoran kelelawar (bat guano) pada tanaman kacang tanah.

Pemberian mulsa jerami pada tanaman kacang tanah bertujuan untuk memperkecil fluktuasi suhu tanah sehingga meningkatkan pertumbuhan akar dan mikroorganisme tanah, memperkecil laju erosi tanah akibat tumbukan butir-butir hujan maupun aliran permukaan dan menghambat laju pertumbuhan gulma sehingga dengan pemberian mulsa jerami tersebut diharapkan mampu meningkatkan produksi tanaman kacang tanah.

Selain itu pemberian pupuk Bat guano yang merupakan hasil akumulasi sekresi kelelawar dengan kandungan unsur hara P tinggi, yaitu berkisar 4 – 5% serta menyediakan unsur mikro yang dibutuhkan oleh tanaman dan juga pupuk tersebut menyimpan potensi besar sebagai pupuk organik diantaranya yaitu dapat tertahan lebih lama dalam jaringan tanah, menyediakan makanan bagi tanaman lebih lama dari pada pupuk kimia buatan, dapat meningkatkan kesuburan tanah, meningkatkan jumlah dan aktifitas metabolismik jasad mikro di dalam tanah, serta meningkatkan pertumbuhan akar dan tunas.

Dengan demikian pemberian mulsa jerami dan pupuk bat guano diharapkan mampu menambah jumlah produksi dari tanaman kacang tanah dan selain itu pemberian pupuk bat guano diharapkan dapat penggantikan pupuk kimia buatan yang selama ini diimpor dari luar negeri serta untuk memanfaatkan potensi alam di Indonesia yang belum dimanfaatkan. Apalagi pemberian pupuk Bat guano dan mulsa jerami masih belum banyak digunakan oleh petani untuk membudidayakan kacang tanah sehingga dengan melakukan penelitian ini dapat menambah pengetahuan kepada petani tentang baiknya bat guano terhadap tanaman kacang tanah.

## 1.2 Rumusan Masalah

Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) merupakan tanaman kacang-kacangan yang menduduki peringkat kedua setelah kedelai. Kacang tanah memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat sebagai sumber pangan nabati. Namun produktivitas kacang tanah tiap tahunnya mengalami perbedaan tingkat produksi, hal tersebut bukan hanya dikarenakan oleh perbedaan teknologi produksi yang telah diterapkan oleh petani tetapi karena adanya faktor-faktor lain. Oleh karena itu upaya kearah perbaikan tanaman kacang tanah perlu dilakukan, khususnya menciptakan lingkungan tumbuh yang sesuai bagi pertumbuhan tanaman kacang tanah. Upaya perbaikan tersebut dapat dilakukan dengan beberapa cara, salah satunya yaitu pemberian mulsa jerami dan pengaplikasian pupuk organik berbahan dasara kotoran kelelawar (guano) pada tanaman kacang tanah.

1. Apakah ada pengaruh pemberian pupuk guano dan mulsa jerami terhadap produksi kacang tanah?
2. Kombinasi manakah yang sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi kacang tanah?

## 1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini antara lain :

1. Mengetahui pengaruh pemberian mulsa jerami pada tanaman kacang tanah.
2. Mengetahui dosis pupuk bat guano yang paling baik untuk produksi kacang tanah.
3. Mengetahui interaksi antara pemberian mulsa jerami dan pupuk bat guano terhadap produksi kacang tanah.

## 1.4 Manfaat

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai upaya meningkatkan produktivitas kacang tanah dengan pemberian pupuk bat guano dan mulsa jerami.

2. Memanfaatkan potensi kekayaan alam Indonesia yang masih belum dimanfaatkan.
3. Sebagai informasi bagi petani tentang budidaya pertanian melalui pemupukan menggunakan bat guano dan mulsa jerami untuk produksi kacang tanah.
4. Menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa produksi pertanian, Jurusan Teknologi Produksi Tanaman Pangan, Politeknik Negeri Jember.